

MENDESKRIPSIKAN KERJA SAMA ANTARNEGARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DL (*DISCOVERY LEARNING*)

Rosasi Triana

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot No. 181 Probolinggo Jawa Timur
E_mail: trianarosi07@gmail.com

Abstrak: Dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mendeskripsikan kerja sama antarnegara melalui pembelajaran model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik kelas IX F SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018. Rancangan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari tahap identifikasi masalah. Tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) tahap refleksi (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan (Kemmis and Taggart, 1988). Dalam aktivitas belajar Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 (Siklus II) diperoleh sebanyak 22 orang (100%) peserta didik mencapai kategori baik. Dalam hasil belajar Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 (Siklus II) diperoleh sebanyak 22 orang (100%) peserta didik telah mencapai KKM (75). Berdasarkan hasil belajar pada siklus II ini maka aktivitas dan hasil belajar pada siklus II menyatakan sudah tercapai sesuai indikator keberhasilan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini.

Kata Kunci: Kerja Sama Antarnegara, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Dalam Buku Guru (Iwan Setiawan, 2015:5) dijelaskan bahwa pembelajaran IPS ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi peserta didik tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial di dalamnya. Oleh karena itu, buku IPS khususnya Kelas IX SMP/MTs disusun dengan menempatkan bidang

ilmu Geografi sebagai landasan (*platform*) pembahasan mengenai berbagai gejala sosial. Melalui gambaran umum tentang wilayah Indonesia, dikenalkan keragaman potensi wilayah secara utuh.

Salah satu kompetensi dasar yang berkaitan dengan permasalahan hidup sehari-hari adalah membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat

bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Probolinggo, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPS di kelas masih menggunakan pendekatan dan metode pada kurikulum sebelumnya. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga kurang menimbulkan motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengikuti remidi karena skor yang diperoleh kurang memenuhi standar KKM (75).

Berdasarkan masalah yang peneliti hadapi, peneliti melakukan diskusi dengan guru pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 7 Probolinggo guna mencari solusi atas permasalahan tersebut. Dari hasil diskusi, peneliti mencoba menawarkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran yang ditawarkan observer adalah model pembelajaran DL (*Discovery Learning*).

Proses pembelajaran *teacher center* cenderung menempatkan peserta didik pada posisi yang pasif, sehingga potensi diri peserta didik tidak dapat terlihat dalam proses pembelajaran, kecuali mengganti pendekatan pembelajarannya dengan yang saintifik sesuai kurikulum 2013. Melalui pendekatan saintifik diharapkan materi pelajaran dapat disajikan secara lebih ilmiah pada peserta didik dan berorientasi pada *student center*. Adapun model yang mendukung pendekatan saintifik yang sesuai dengan materi ini adalah menggunakan model DL (*Discovery Learning*).

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Hasil belajar peserta didik atau prestasi belajar peserta didik akan diperoleh setelah peserta didik menempuh proses atau pengalaman belajarnya (Winataputra, 2007:16). Sebagaimana menurut pendapat Sudjana dalam Sudarmanto (2017:53) bahwa

“hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Yulianto, 2010:8).

Pembelajaran Model DL (*Discovery Learning*)

Model Pembelajaran Diskoveri (*Discovery Learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi jika pembelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan peserta didik mampu mengorganisasi sendiri hasil belajarnya.

Pada *Discovery Learning*, masalah yang diperhadapkan kepada peserta

didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Dalam mengaplikasikan metode *discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin mengubah kegiatan belajar-mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir sehingga peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat simpulan-simpulan.

Tabel 1: Sintak DL (*Discovery Learning*)

Tahap 1 Stimulasi/pemberian rangsangan
Tahap 2 Merumuskan pertanyaan Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.
Tahap 3 Pengumpulan Data Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data
Tahap 4 Pengolahan dan menganalisis data Kegiatan mengolah informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya

Tahap 5 Pembuktian data

Membuktikan data-data yang telah diolah

Tahap 6 Penarikan Simpulan/Generalisasi

Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabnya

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah umum penelitian ini dapat dirumuskan, “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Dalam Mendeskripsikan Kerja Sama Antarneegara melalui model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik kelas IX F SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018?”.

Tujuan umum penelitian ini yakni meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mendeskripsikan Kerja Sama Antarneegara melalui model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.

Manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi guru tentang menggunakan model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) dalam melaksanakan proses pembelajaran, 2) Meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran

dengan tema lingkungan sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya agar lebih meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap 1) perencanaan yang merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, 2) pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran, 3) pengamatan/observasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui sikap positif dan negatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan 4) tahap refleksi

(perenungan, pemikiran, dan evaluasi) di setiap siklusnya (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan (Kemmis and Taggart, 1988).

Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek, lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo pada tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 putra dan 10 putri. Lokasi penelitian ini berada di kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot nomor 181 Kanigaran Probolinggo. Waktu penelitian yang direncanakan mulai 1 Februari- 28 Februari 2018 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi, serta diseminasi, revisi dan jurnal penelitian.

Rancangan Penelitian

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut. 1)Menelaah materi pembelajaran mendeskripsikan Kerja Sama Antarnegara dengan sub tema

Kerja Sama Antarnegara dalam Bidang Sosial Budaya serta menelaah indikatornya, 2)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran Kerja Sama Antarnegara dengan sub tema Kerja Sama Antarnegara dalam Bidang Sosial Budaya melalui model DL (*Discovery Learning*), 3)Menyiapkan alat peraga yang terdapat di buku peserta didik, 4)Menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal tes tertulis dan lembar penilaian kerja kelompok, 5)Menyiapkan catatan lapangan, 6)Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, 7)Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, 8)Instrumen Tes Tulis, 9)Daftar hadir peserta didik, dan 10)Hasil penilaian aktivitas dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Kerja Sama Antarnegara dengan sub tema Kerja Sama Antarnegara dalam Bidang Sosial Budaya) dengan menggunakan model DL (*Discovery Learning*).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik sebagai dasar pembagian kelompok. Teknik observasi digunakan untuk merekam kualitas proses belajar mengajar berdasarkan instrumen observasi dan digunakan kamera digital, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar. Data hasil observasi, catatan guru, kuesioner terbuka dianalisis secara

deskriptif untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar. Untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan skor individu dan kelompok dengan tes atau kuis sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 Siklus I dan II.

Tabel 2: Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I dan II

Siklus	Pengamatan Peserta didik			
	Klasikal		Indikator	
	Jumlah Peserta didik (Sangat Baik)	Rerata Skor	Jumlah Indikator Soal (Skor \geq 3,00)	Rerata Skor
Siklus I	8 orang	2,77	0	2,62
Siklus II	18 orang	3,27	6	3,06
Keterangan	Meningkat 10 orang	Meningkat 18,05%	Meningkat	Meningkat 18,05%

Berdasarkan tabel di atas, maka aktivitas pengamatan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Secara klasikal jumlah peserta didik dengan kategori sangat baik meningkat dari 8 orang pada siklus I menjadi 18 orang pada siklus II.

Jumlah indikator soal yang mencapai \geq 3,00 meningkat pada siklus II menjadi 6 indikator. Rerata skor mengalami peningkatan sebesar 18,05% dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3: Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

Siklus	Pengamatan Guru		
	Skor Kelompok Indikator ($\geq 3,00$)	Rerata Skor	Rerata % Ketercapaian
Siklus I	1	2,61	65,35%
Siklus II	10	3,17	79,32%
Keterangan	Meningkat 9 kelompok indikator	Meningkat 21,46%	Meningkat 13,97%

Menurut tabel di atas, aktivitas pengamatan guru mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Skor kelompok indikator meningkat dari 1 kelompok indikator pada siklus I menjadi 10 kelompok indikator pada siklus II. Rerata skor meningkat dari 2,61 pada siklus I menjadi 3,17 pada siklus II atau meningkat sebesar 21,46%. Rerata

persentase ketercapaian mengalami peningkatan sebesar 13,97% dari siklus I ke siklus II.

Hasil Belajar

Hasil Belajar Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada Peserta didik Kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun pelajaran 2017/2018 Siklus I dan II.

Tabel 4 : Hasil Penugasan dan Tes Tulis Siklus I dan II

Siklus	Penugasan		Tes Tulis	
	Jumlah Peserta didik KKM (≥ 75)	Rerata Nilai	Jumlah Peserta didik KKM (≥ 75)	Rerata Nilai
Siklus I	10 orang	65,59	7 orang	71,73
Siklus II	22 orang	82,45	22 orang	83,95
Keterangan	Meningkat 12 orang	Meningkat 25,71%	Meningkat 15 orang	Meningkat 17,04%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian penugasan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yakni mengalami peningkatan pada

jumlah peserta didik yang mencapai KKM dan peningkatan rerata nilai sebesar 25,71%. Hasil penilaian tes tulis pada akhir siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu jumlah

peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebanyak 15 orang. Rerata nilai tes tulis meningkat dari 71,73 pada siklus I menjadi 83,95 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 17,04%.

Ketercapaian Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan umum penelitian ini yakni meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kerja Sama Antarneegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.

Aktivitas pengamatan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Secara klasikal jumlah peserta didik dengan kategori sangat baik meningkat dari 8 orang pada siklus I menjadi 18 orang pada siklus II. Jumlah indikator soal yang mencapai $\geq 3,00$ meningkat pada siklus II menjadi 6 indikator. Rerata skor mengalami peningkatan sebesar 18,05% dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas pengamatan guru mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Skor kelompok indikator meningkat dari 1 kelompok indikator pada siklus I menjadi 10 kelompok indikator pada siklus II.

Rerata skor meningkat dari 2,61 pada siklus I menjadi 3,17 pada siklus II atau meningkat sebesar 21,46%. Rerata persentase ketercapaian mengalami peningkatan sebesar 13,97% dari siklus I ke siklus II.

Bahwa hasil penilaian penugasan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yakni mengalami peningkatan pada jumlah peserta didik yang mencapai KKM dan peningkatan rerata nilai sebesar 25,71%. Hasil penilaian tes tulis pada akhir siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu jumlah peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebanyak 15 orang. Rerata nilai tes tulis meningkat dari 71,73 pada siklus I menjadi 83,95 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 17,04%.

Sehingga tujuan penelitian meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kerja Sama Antarneegara dengan sub Kerja Sama Antarneegara dalam Bidang Sosial Budaya melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 telah tercapai.

Ketercapaian Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam aktivitas belajar Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 (Siklus II) diperoleh sebanyak 22 orang (100%) peserta didik mencapai kategori baik.

Dalam hasil belajar Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 (Siklus II) diperoleh sebanyak 22 orang (100%) peserta didik telah mencapai KKM (75).

Sehingga indikator keberhasilan penelitian meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 telah tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik selama aktivitas pembelajaran dapat dijelaskan bahwa pada tahap pertama stimulasi/pemberian rangsangan, peserta didik masih mengalami hambatan dalam memahami masalah

yang dikemukakan. Pada tahap kedua pernyataan/identifikasi masalah, peserta didik belum optimal dalam mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran.

Dalam tahap ketiga pengumpulan data, peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan/masalah. Pada tahap ini, peserta didik belum mampu secara maksimal mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, dan mengamati objek. Tahap keempat pengolahan data, peserta didik dalam mengolah beberapa data masih mengalami kendala khususnya saat melakukan pemilahan data.

Tahap kelima pembuktian, peserta didik masih memerlukan konfirmasi dan bimbingan dalam membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan/masalah. Tahap keenam penarikan simpulan/generalisasi, dalam kegiatan ini peserta didik masih memerlukan stimulus dalam menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua

kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian proses pengamatan peserta didik dengan menggunakan model DL (*Discovery Learning*) berdasarkan indikator tahap stimulasi/pemberian rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan simpulan/generalisasi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga diperlukan langkah berikutnya yakni melanjutkan ke tindakan pada siklus II.

Dalam hasil belajar Kerja Sama Antarnegara dengan sub Kerja Sama Antarnegara dalam Bidang Sosial Budaya melalui model DL (*Discovery Learning*) dijelaskan bahwa dalam proses penilaian penugasan siklus I secara klasikal, rerata peserta didik yang mendapat nilai \geq KKM (75) masih kurang dari setengah jumlah peserta didik di kelas. Dalam proses penilaian penugasan siklus I berdasarkan indikator soal penugasan diperoleh data bahwa rerata skor masih di bawah indikator keberhasilan penelitian. Dalam proses penilaian tes akhir tindakan, secara klasikal yang mampu mencapai skor rerata minimal 75 masih kurang dari sepertiga jumlah peserta didik di

kelas. Demikian pula berdasarkan semua indikator soal tes yang menunjukkan belum mencapai 75%.

Berdasarkan hasil belajar di atas maka telah menunjukkan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Hasil belajar peserta didik di sekolah mengalami peningkatan setelah dipengaruhi kualitas pengajaran melalui penerapan model DL (*Discovery Learning*). Hasil belajar peserta didik atau prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah peserta didik menempuh proses atau pengalaman belajarnya (Winataputra, 2007:16). Namun aktivitas dan hasil belajar pada siklus I menyatakan belum tercapai sesuai indikator keberhasilan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini. Sehingga diperlukan dilanjutkan melalui tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, secara keseluruhan dari indikator penilaian mulai tahap 1 (Stimulasi/pemberian rangsangan), tahap 2 (Pernyataan/Identifikasi Masalah), tahap 3 (Pengolahan Data), tahap 5 (Pembuktian), dan tahap 6 (Penarikan Simpulan/Generalisasi) menghasilkan beberapa hal sebagai berikut 1) secara klasikal lebih dari 75%

peserta didik telah mendapatkan kategori baik dan sangat baik, 2) Sedangkan secara indikator DL (*Discovery Learning*) keseluruhan indikator pengamatan peserta didik dengan sintaks DI (*Discovery Learning*) menghasilkan nilai rerata dengan kategori sangat baik.

Ketercapaian hasil belajar Kerja Sama Antarnegara dengan sub Kerja Sama Antarnegara dalam Kontribusi Kerja Sama Antarnegara bagi bangsa Indonesia melalui model DL (*Discovery Learning*) pada siklus II ini adalah sebagai berikut. 1) Dalam proses penilaian penugasan siklus II secara klasikal, diperoleh jumlah rerata peserta didik mendapat nilai \geq KKM (75) adalah lebih dari 75% jumlah peserta didik di kelas. 2) Dalam proses penilaian penugasan siklus II berdasarkan indikator soal penugasan diperoleh data bahwa rerata skor di atas 75. 3) Dalam proses penilaian tes akhir tindakan, secara klasikal yang mampu mencapai skor rerata minimal 75 adalah melebihi 75% dari jumlah peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II ini maka telah menunjukkan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang mengalami peningkatan dibanding pada siklus I.

Hasil belajar peserta didik di sekolah mengalami peningkatan setelah dipengaruhi kualitas pengajaran melalui penerapan model DL (*Discovery Learning*). Hasil belajar peserta didik atau prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah peserta didik menempuh proses atau pengalaman belajarnya (Winataputra, 2007:16). Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Sudjana dalam Sudarmanto (2017:53) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Maka aktivitas dan hasil belajar pada siklus II menyatakan sudah tercapai sesuai indikator keberhasilan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan umum penelitian ini yakni meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik kelas IX F Di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018, maka aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Secara klasikal jumlah peserta didik dengan kategori sangat baik meningkat

dibanding pada siklus I. Jumlah indikator soal yang mencapai $\geq 3,00$ meningkat pada siklus II.

Hasil penilaian penugasan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yakni mengalami peningkatan pada jumlah peserta didik yang mencapai KKM dan peningkatan rerata skor. Hasil penilaian tes tulis pada akhir siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dari aspek jumlah peserta didik yang mencapai KKM dan rerata skor yang diperoleh.

Dalam aktivitas belajar Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 (Siklus II) diperoleh sebanyak 22 orang (100%) peserta didik mencapai kategori baik. Dalam hasil belajar Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas IX F di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 (Siklus II) diperoleh sebanyak 22 orang (100%) peserta didik telah mencapai KKM (75). Berdasarkan hasil belajar pada siklus II ini maka aktivitas dan hasil belajar pada siklus II menyatakan sudah tercapai

sesuai indikator keberhasilan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini.

SARAN

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian tindakan kelas ini, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan sebagai berikut. Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Mendeskripsikan Kerja Sama Antarnegara melalui model DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik kelas IX F SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 perlu diaplikasikan oleh setiap guru yang mengajar materi yang relevan. Peserta didik setelah memahami konsep mendeskripsikan Kerja Sama Antarnegara dapat menerapkannya dalam kegiatan sosial budaya yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Dokumen laporan penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru yang sedang melaksanakan studi literatur sebagai sumber data empiris.

DAFTAR RUJUKAN

Iwan Setiawan. 2015. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. IPS Kelas IX/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press. Dahar,
R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarmanto. 2017. *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sunrise.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yulianto, A. Rony dan Dewi Apriani Fr. 2010. *Kesulitan Belajar Perpajakan dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal*. Tegal: Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal.